

Hubungan Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa Tingkat Akhir dengan Pemanfaatan Sumber Informasi Perpustakaan dalam Menyelesaikan Skripsi

Sany Zulviah

Universitas Muhammadiyah Sukabumi
sanyzulviah@ummi.ac.id

Gema Spoyan

Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor
gemaspoian94@gmail.com

Nuryaman

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
nuryaman@uinjkt.ac.id

Abstrak

Sumber informasi di perpustakaan UMMI meliputi layanan sirkulasi, Referensi, SNI Corner, Muhammadiyah Corner, Koleksi Tandon, Karya Tulis Ilmiah, Repositori, UMMI Digital Library, dan Jurnal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan literasi informasi mahasiswa dengan ketersediaan sumber informasi untuk menyelesaikan tugas kuliah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Responden adalah mahasiswa tingkat akhir yang berjumlah 47 orang melalui simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert dengan analisis data menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan literasi informasi mahasiswa tingkat akhir dan ketepakan sumber informasi primer, sekunder dan tersier berkategori baik masing-masing skor 241 (76%) dan 3917 (80%). Selanjutnya hubungan literasi informasi dengan keterpakain sumber informasi bersifat positif dengan tingkat hubungan variabel sig. (2-tailed) 0,00 dan derajat hubungan antara X dan Y bernilai 0,500 (Pearson Correlation) yakni berada pada kategori sedang. Dengan demikian, terdapat hubungan cukup positif antara keterampilan literasi informasi yang baik dengan keterpakain koleksi yang baik. Perpustakaan UMMI sebaiknya merencanakan strategi untuk mengoptimalkan keterampilan mahasiswa dalam mendefinisikan kebutuhan dan teknik penulisan konsep dari berbagai sumber.

Kata kunci: keterampilan literasi informasi; sumber informasi; mahasiswa tingkat akhir

Abstract

The sources of information at the Library of UMMI are represented by circulations, references, SNI Corner, Muhammadiyah Corner, reservoirs, scientific works, repositories, UMMI Digital Library, and journal services. This study focused on determining the hookup between final-year students' information literacy skills (X variable) and the availability of information sources (Y variable) when finishing their thesis. The research method used a quantitative-descriptive approach. Forty-seven respondents were gathered by simple random sampling. Data were collected using an enclosed questionnaire with a Likert scale and analyzed through Pearson Product Moment Correlation on SPSS 20. The results showed that the information literacy skills and the usage of primary, secondary, and tertiary information sources were categorized as good, with respectively scoring 241 (76%) and 3917 (80%). The tie-up amidst X along with Y is considered to be positive with the level of variable sig relationship (2-tailed): 0.00, which is aligned with the degree of relationship between X and Y at 0.500. There is a reasonably positive interconnection between being good in information literacy skills and the use of collections. Advisely, the library should plan strategies to optimize student skills in defining needs and writing techniques from various sources.

Keywords: information literacy skills, information sources, final-year students

PENDAHULUAN

Kelas literasi informasi pertama di Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) berlangsung pada 25–26 Agustus 2016, setelah Kepala Perpustakaan mengikuti Training of Trainer Literasi Informasi oleh FPPTI DKI di Universitas Pelita Harapan. Program ini diawali dengan pelatihan untuk pustakawan dan dosen melalui kolaborasi dengan program pengabdian dosen, lalu diperluas dengan permintaan dari program studi untuk mahasiswa, khususnya yang sedang menyusun skripsi. Pada 2017, studi banding ke Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dilakukan guna meningkatkan keterampilan tutor.

Peran pustakawan sebagai tutor kelas literasi sangat penting untuk membimbing mahasiswa dalam mengakses, menggunakan, dan mengelola informasi secara etis. Literasi informasi menjadi krusial di tengah pesatnya pertumbuhan publikasi elektronik, yang mempermudah mahasiswa mendapatkan referensi untuk skripsi. Namun, kemampuan ini tidak muncul secara alami sehingga perlu dibangun melalui pelatihan literasi.

Menurut Hamidy & Heriyanto (2012), keterampilan literasi informasi memengaruhi kualitas produk informasi yang dihasilkan. Mahasiswa memerlukan pelatihan agar dapat menelusuri dan memanfaatkan informasi secara efektif dan efisien. Literasi informasi juga membantu mereka menyelesaikan tugas kuliah dan menghadapi tantangan dalam memilih informasi yang relevan di tengah banyaknya sumber informasi yang tersedia.

Pustakawan sebagai pengelola informasi memiliki peran strategis dalam mendukung literasi informasi mahasiswa. Kolaborasi dengan fakultas, seperti melalui pekan literasi, pelatihan, dan diskusi kelompok, dapat meningkatkan keterampilan literasi mahasiswa. Selain itu, model pembelajaran berbasis literasi informasi terbukti meningkatkan pemanfaatan fasilitas perpustakaan dan sumber daya informasi.

Literasi informasi memberi manfaat luas, seperti menciptakan pengetahuan baru dan memudahkan pengambilan keputusan. Sebagaimana diungkapkan oleh Putra et al. (2017), manfaat ini relevan untuk mendukung mahasiswa dalam mengakses informasi yang dibutuhkan untuk tugas akademik secara efektif. Namun, tantangan seperti informasi ganda atau hoaks mengharuskan adanya pembinaan literasi yang lebih baik.

Dalam konteks penyusunan skripsi, literasi informasi mendukung mahasiswa memahami cara penelusuran dan pengolahan informasi yang sesuai. Sumber informasi yang beragam, seperti jurnal, buku, hingga

sumber daring, dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan akademik mereka. Namun, mahasiswa sering memerlukan pendampingan tambahan untuk memanfaatkan sumber-sumber ini secara optimal.

Pustakawan memiliki peran kunci sebagai fasilitator informasi. Mereka dapat membantu mahasiswa mengakses sumber daya perpustakaan dan memahami standar literasi, seperti yang dikembangkan oleh ACRL. Standar ini mencakup keterampilan mengenali kebutuhan informasi, mengevaluasi sumber, dan menggunakan informasi secara etis.

Literasi informasi tidak hanya mendukung pencapaian akademik tetapi juga membentuk pola pikir kritis dan mandiri mahasiswa. Mahasiswa dengan keterampilan ini mampu menghasilkan produk informasi yang berkualitas dan memberikan dampak positif dalam komunitas mereka. Oleh karena itu, keterampilan literasi harus disertai dengan pelatihan dasar teknologi informasi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi informasi berkontribusi pada pengembangan pembelajaran sepanjang hayat mahasiswa. Dalam lingkungan perguruan tinggi, program literasi informasi dapat membantu mahasiswa memahami dan memanfaatkan sumber informasi untuk menyelesaikan tugas kuliah, termasuk skripsi, secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara keterampilan literasi informasi mahasiswa dan pemanfaatan sumber informasi perpustakaan. Dengan demikian, diharapkan hasilnya dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan program literasi informasi yang lebih efektif di lingkungan perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan ialah kuantitatif-deskriptif yang bertujuan menemukan data-data untuk memberikan gambaran hubungan antara literasi informasi mahasiswa dengan ketersediaan sumber informasi di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas kuliah. Responden penelitian meliputi seluruh mahasiswa tingkat akhir yang berkunjung ke Layanan Karya Tulis Ilmiah Perpustakaan UMMI melalui simple random sampling "Karena teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu" (Sugiyono, 2016, p. 82).

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban skala Likert karena ingin mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok sebagai fenomena sosial. Peneliti melakukan penjadwalan dengan rentang waktu kurang lebih tiga minggu penyebaran sebanyak 50 angket kepada mahasiswa yang tengah maupun selesai menulis skripsi. Meski demikian, jumlah angket yang memenuhi kriteria hanya 47 responden karena sebagian angket tidak diisi sesuai petunjuk serta tidak kembali kepada peneliti.

Setelah data mentah terkumpul dan dianggap memenuhi kaidah statistik, maka peneliti langsung merekap data. Adapun analisis data dilakukan melalui analisis data korelasi Spearman Rank ketika hasil uji normalitas “tidak normal”, namun apabila sebaliknya maka analisis data menggunakan Pearson Product Moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan UMMI dikategorikan sebagai sumber belajar sekaligus sarana pembelajaran bagi sivitas akademika khususnya mahasiswa. Sumber belajar ini direalisasikan melalui ketersediaan sumber informasi yang meliputi berbagai subyek dan format sesuai kebutuhan pemustakanya. Sejumlah informasi yang tersedia dapat diakses dan dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam menyelesaikan tugas kuliah seperti tugas makalah, artikel, presentasi, resume, dan skripsi. Pemustaka mahasiswa biasanya menggunakan sumber informasi berupa buku, jurnal, skripsi, maupun situs di internet untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Karenanya, ketersediaan koleksi merupakan unsur vital yang perlu diperhatikan dan dikembangkan oleh pustakawan guna memenuhi berbagai kebutuhan informasi.

Pada dasarnya, ketersediaan sumber informasi di Perpustakaan UMMI dapat dilihat dari titik layanan yang dapat diakses oleh mahasiswa yakni layanan sirkulasi, referensi, SNI Corner, Muhammadiyah Corner, Koleksi Tandon, Karya Tulis Ilmiah, Repositori, UMMI Digital Library, Jurnal, dan Akses sumber informasi elektronik lainnya seperti e-resources Perpustakaan Nasional. Masing-masing layanan merupakan sumber informasi yang menyediakan berbagai literatur sesuai kebutuhan program studi. Misalnya subyek pendidikan, ekonomi, psikologi, agama islam, pertanian, kesehatan, manajemen dan seterusnya sesuai sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC). Selain itu, setiap layanan dirancang untuk saling melengkapi satu sama lainnya, seperti sumber layanan

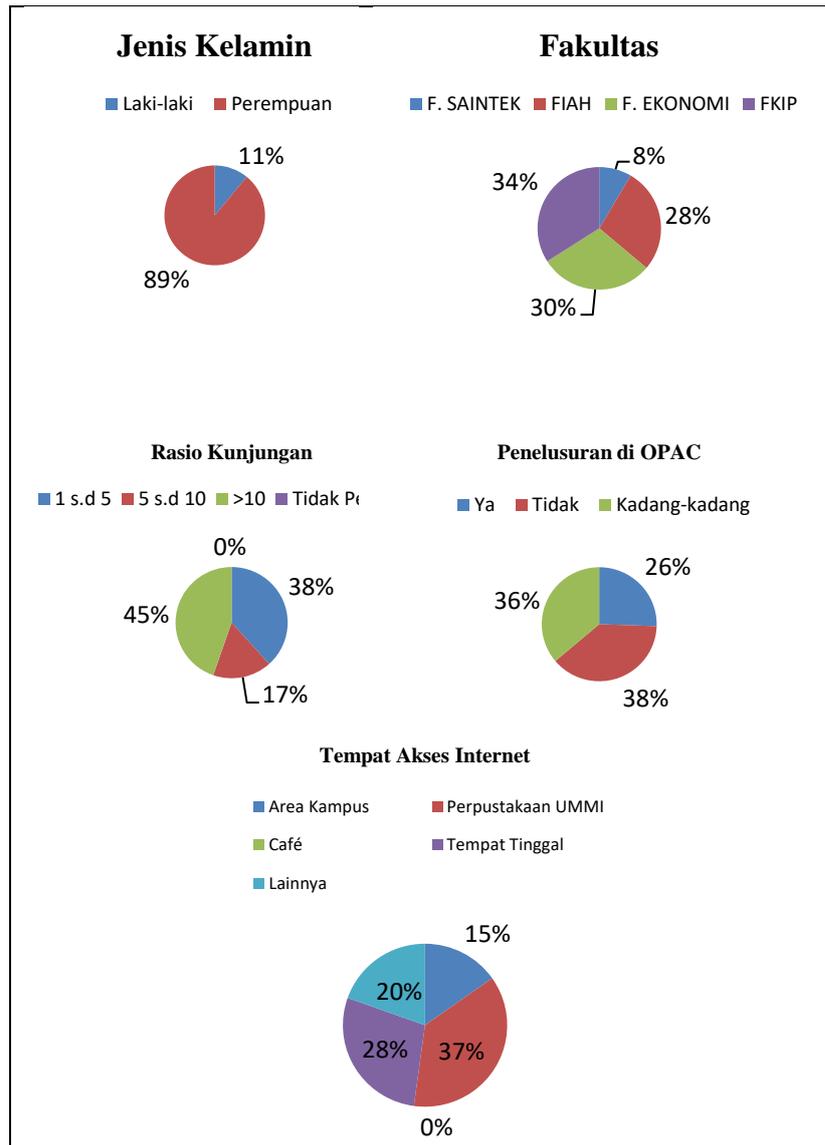
informasi sirkulasi yang ditunjang dengan koleksi tandon dan referensi. Begitupun karya tulis ilmiah dengan repositori yang dirancang untuk mempermudah pemustaka mahasiswa dalam melakukan penulisan skripsi. Adanya sifat saling integrasi antar layanan diharapkan mampu memaksimalkan pemanfaatan koleksi oleh pemustaka mahasiswa.

Mengingat pentingnya ketersediaan koleksi sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pemanfaatan sumber informasi, maka pustakawan memerlukan pengukuran secara spesifik mengenai pemanfaatannya oleh pemustaka serta signifikansinya terhadap penyelesaian skripsi. Di samping itu, Perpustakaan UMMI berusaha mengoptimalkan keterampilan literasi informasi mahasiswa melalui program kelas literasi informasi. Pada praktiknya, kelas literasi informasi meliputi pengenalan literasi informasi, pematerian tentang identifikasi informasi, strategi penelusuran informasi, teknik sitasi dan penggunaan aplikasi Mendeley, plagiarisme dan penggunaan layanan Turnitin.

Setiap mahasiswa, khususnya mahasiswa tingkat akhir diharuskan mengikuti program ini dalam rangka menciptakan kemandirian mahasiswa dalam mengakses informasi, meningkatkan kualitas tulisan serta terhindar dari kasus plagiarisme di lingkungan perguruan tinggi. Selain memberikan instruksi langsung kepada setiap program studi, kelas literasi informasi membuka sistem open class, sehingga membuka kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan mereka dan membuat kesepakatan waktu terlebih dahulu dengan tim perpustakaan.

Dalam rangka mengoptimalkan program kelas literasi informasi dan pemanfaatan koleksi perpustakaan, maka pengukuran secara statistik sangat diperlukan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana keterampilan literasi informasi mahasiswa tingkat akhir dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan. Dengan adanya hasil pengukuran yang tepat diharapkan mampu mempermudah proses pengambilan keputusan yang tepat dalam merencanakan program literasi informasi, peran pustakawan dan akuisisi sumber informasi. Adapun hasil dan pembahasan dari penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut.

Karakteristik Responden



Gambar 1 Karakteristik Responden

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa responden didominasi oleh perempuan sebanyak 89 % dari total keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemustaka (mahasiswa tingkat akhir) yang berkunjung ke Perpustakaan UMMI berjenis kelamin perempuan. Adapun presentase paling banyak untuk asal fakultas responden ialah FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) yaitu 34 %, Fakultas Ekonomi 30 %, Fakultas Administrasi dan Humaniora 28% serta 8% Fakultas Sains dan Teknologi (Saintek).

Di samping itu, responden mahasiswa dianggap memiliki jumlah intensitas kunjungan yang relatif tinggi yaitu >10 kali (45%), 38% 1 s.d 5 kali lalu 17% 5 s.d 10 kali kunjungan per bulan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kepentingan yang tinggi terhadap fasilitas dan

layanan Perpustakaan UMMI. Kemudian presentase mengenai penggunaan OPAC (Online Public Access Catalogue) memiliki presentase paling rendah 26 % dibandingkan dengan presentase tidak menggunakan OPAC yaitu 38 % dan yang memutuskan kadang-kadang menggunakan OPACA memenuhi angka 36%. Kondisi ini menunjukkan bahwa OPAC belum dimanfaatkan dengan optimal oleh pemustaka ketika menelusur informasi.

Adapun mengenai tempat akses internet, mahasiswa relatif lebih banyak menggunakan akses Wifi Perpustakaan UMMI dengan presentase 37%, disusul 28% di tempat tinggal, 20% di tempat lainnya, 15% di area kampus dan tidak ada responden yang mengakses wifi di café (0%). Perpustakaan UMMI membuka akses Wifi gratis yang dapat digunakan mahasiswa yaitu "Wifi ID: Perpustakaan1 dan Perpustakaan2" serta "Perpustakaan UMMI". Mahasiswa hanya login menggunakan NIM dan password yang mereka miliki serta password yang disediakan oleh Perpustakaan UMMI.

Berdasarkan observasi pustakawan, aktivitas pemustaka mahasiswa di Perpustakaan UMMI didominasi oleh kegiatan penelusuran informasi untuk menyelesaikan tugas kuliah. Berbagai fasilitas dan program diselenggarakan oleh Perpustakaan UMMI dalam rangka mempermudah proses temu balik informasi sesuai kebutuhan pemustaka. Misalnya, fasilitas OPAC sebagai perangkat teknologi informasi (TI) yang mempermudah penelusuran informasi yang tersimpan dalam sumber informasi buku-buku. Kemudian penyelenggaraan Kelas Literasi Informasi untuk melatih keterampilan mahasiswa dalam mendefinisikan, mencari, mengevaluasi, hingga menggunakan informasi secara efektif serta efisien. Pasca pelatihan ini diharapkan adanya perubahan perilaku pencarian informasi (information seeking behaviour) mahasiswa.

Pentingnya penyelenggaraan program Kelas Literasi Informasi sebagai upaya untuk meminimalisir terjadinya information overload ketika mahasiswa melakukan penelusuran informasi khususnya di internet. Di era informasi, mahasiswa dituntut memiliki keterampilan literasi informasi yang mampu menciptakan kemandirian hidup sebagai seorang akademisi yang diwajibkan menghasilkan karya tulis di akhir perkuliahan. Mahasiswa s1 harus menyelesaikan skripsi sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana.

Perpustakaan UMMI sebagai salah satu sumber informasi di lingkungan kampus UMMI berinisiasi melalui Kelas Literasi Informasi

untuk mengurangi hambatan dalam penyusunan skripsi seperti kesulitan menemukan sumber informasi, kesulitan mengakses sumber informasi, belum memahami gaya pengutipan, dan potensi plagiat. Tanpa adanya upaya untuk mengajarkan literasi informasi kepada mahasiswa, maka dipastikan tidak adanya peningkatan dalam kualitas karya yang dihasilkan oleh mahasiswa. Karenanya, penting bagi Perpustakaan UMMI untuk mengukur tingkat hubungan antara keterampilan literasi informasi mahasiswa dengan pemanfaatan sumber informasi perpustakaan dalam menyelesaikan skripsi. Dalam menjawab kondisi tersebut akan dijabarkan hasil pengukuran keterampilan literasi informasi, pemanfaatan sumber informasi dan hubungannya dalam menyelesaikan skripsi.

Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa

Keterampilan literasi informasi diartikan sebagai kemampuan seseorang (mahasiswa) untuk mendefinisikan kesenjangan, menelusur literatur dengan berbagai alternatif, menemukan lokasi sumber informasi, mampu mengakses informasi dan mengkomunikasikan informasi sesuai kebutuhan. Selain itu, mahasiswa literate dianggap mampu melakukan seluruh tahapan literasi informasi secara efektif dan efisien. Hal ini berarti ketika proses penyusunan skripsi, mahasiswa memiliki kemudahan dalam menentukan kesenjangan penelitian, mendapatkan teori yang relevan, memakai gaya pengutipan serta terhindar dari masalah plagiasi di lingkungan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian mahasiswa diharapkan mengalami peningkatan kualitas khususnya dalam penggunaan dan pemakaian sumber informasi.

Sejauh ini, Perpustakaan UMMI telah berusaha memaksimalkan keterampilan literasi informasi dasar sivitas akademika UMMI melalui program Kelas Literasi Informasi. Perpustakaan UMMI mengirimkan surat undangan ke setiap program studi agar dosen dan mahasiswa mau berpartisipasi sebagai peserta dalam rangka meningkatkan keterampilan berinformasi. Selain itu, Perpustakaan UMMI membuka kelas terbuka (opened class) untuk topik plagiarisme dan Turnitin dengan menentukan minimal jumlah peserta. Pada pelaksanaannya, semua program studi terhitung sudah mengikuti kelas literasi informasi baik secara kolektif maupun individu. Adanya keterlibatan aktif sivitas akademika khususnya mahasiswa, diharapkan terjadinya perubahan perilaku pencarian informasi (information seeking behaviour) menjadi lebih baik yang ditandai dengan adanya keinginan mahasiswa untuk menggunakan sumber jurnal nasional dan internasional serta adanya permintaan pendampingan dalam teknis sitasi oleh pustakawan maupun staf Perpustakaan UMMI.

Dalam rangka mengukur perkembangan keterampilan literasi informasi mahasiswa tingkat akhir, maka dilakukan penyebaran kuesioner pernyataan untuk mengukur kemampuan berinformasi mahasiswa akhir dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Secara acak kuesioner disebar, sehingga diperoleh responden sebanyak 47 mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan skripsi. Adapun gambaran matematis mengenai keterampilan literasi informasi mahasiswa akhir dapat dilihat melalui ilustrasi berikut.

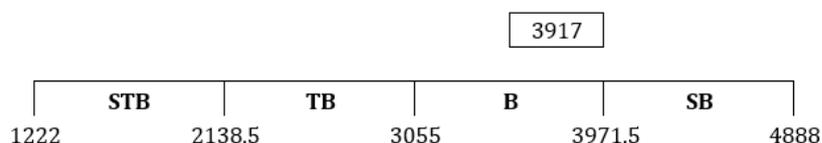
Tabel 1 Gambaran Statistik tentang Literasi Informasi Mahasiswa

Tahapan Literasi	SS	S	TS	STS	Skor Ideal	Skor Total	%
[1] Mendefinisikan kebutuhan informasi sesuai permasalahan dalam skripsi	9	37	1	0	188	149	79%
	10	30	7	0	188	144	77%
	6	31	10	0	188	137	73%
	20	26	1	0	188	160	85%
Rata-rata							78%
[2] menemukan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien dalam menyelesaikan skripsi	16	26	5	0	188	152	81%
	14	24	9	0	188	146	78%
	22	20	5	0	188	158	84%
	6	25	16	0	188	131	70%
	25	20	2	0	188	164	87%
	23	18	6	0	188	158	84%
Rata-rata							80%
[3] menyusun hasil pencarian informasi menjadi konsep pengetahuan dalam skripsi	19	28	0	0	188	160	85%
	6	19	22	0	188	125	66%
	15	28	4	0	188	152	81%
	14	28	5	0	188	150	80%
	21	25	1	0	188	161	86%
	12	29	4	2	188	145	77%
Rata-rata							79%
[4] menggunakan informasi untuk kepentingan	22	22	2	1	188	159	85%
	18	21	7	1	188	150	80%
	17	29	1	0	188	157	84%
	18	27	2	0	188	157	84%
Rata-rata							83%
[5] menggunakan informasi sesuai dengan etika berinformasi	13	23	11	0	188	143	76%
	15	26	6	0	188	150	80%

Tahapan Literasi				SS	S	TS	STS	Skor Ideal	Skor Total	%
				12	26	9	0	188	144	77%
				19	24	4	0	188	156	83%
				13	30	4	0	188	150	80%
				21	23	3	0	188	159	85%
Rata-rata										80%
Jumlah total								4888	3917	
Rata-rata keseluruhan										80%
SS	S	TS	STS							
Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju							

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa rata-rata presentase total untuk pengukuran tentang tingkat literasi informasi mahasiswa akhir dalam menyusun skripsi ialah 80 % yang diperoleh dari sebaran masing-masing tahapan literasi informasi ACRL. Apabila diurutkan berdasarkan presentase terbesar, maka tahapan [4] menduduki posisi pertama dengan presentase 83%, kemudian tahapan [2] dan [5] menduduki posisi kedua dengan presentase 80%, berikutnya ialah tahapan [3] dengan presentase 79% dan presentase terendah terdapat dalam tahapan [1] dengan presentase 78%.

Dengan demikian, mahasiswa yang sedang menyusun skripsi relatif memiliki kesulitan dalam mendefinisikan kebutuhan informasi sesuai dengan permasalahan dalam skripsi serta belum optimal dalam menyusun hasil pencarian informasi untuk mendukung konsep atau teori dalam skripsi. Meski begitu, mahasiswa dianggap sudah mampu menggunakan sumber informasi untuk kepentingan penyusunan skripsi. Hal ini karena mahasiswa sudah memiliki fokus penggunaan sumber informasi untuk kepentingan skripsi, sehingga penelusuran informasi yang dilakukan bertujuan untuk mempermudah penulisan skripsi. Adapun kategori untuk keterampilan literasi informasi mahasiswa akhir dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2 Kategori Literasi Informasi Mahasiswa Akhir

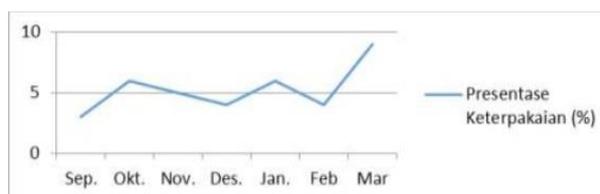
Keterangan: STB (Sangat tidak baik), TB (Tidak Baik), B (Baik) dan SB (Sangat Baik)

Berdasarkan gambar 1 diperoleh gambaran bahwa keterampilan literasi informasi mahasiswa akhir berada dalam kategori baik dengan total skor 3917

(area B= Baik). Hal ini didukung oleh masing-masing tahapan literasi yang dominan berada pada presentase 80 % dan tidak terdapat tahapan yang berada di bawah 70 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir UMMI memiliki persepsi bahwa mereka memiliki keterampilan literasi yang mumpuni untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Pemanfaatan Sumber Informasi oleh Mahasiswa

Sumber informasi merupakan unsur vital untuk menjawab kebutuhan informasi mahasiswa akhir dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Mahasiswa biasanya melakukan pencarian informasi berupa buku-buku teks sebagai salah satu rujukan favorit, sehingga tidak heran apabila menjelang akhir semester banyak mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan. Mahasiswa biasanya menelusur informasi dari buku teks maupun karya tulis ilmiah yang telah ditulis oleh angkatan sebelumnya. Seperti halnya memanfaatkan koleksi buku teks di Perpustakaan UMMI senantiasa mengalami peningkatan setiap bulannya. Berikut gambaran mengenai keterpakaian koleksi Perpustakaan UMMI (Nuryaman & Zulviah, 2019, p. 72).



Gambar 1 Presentase Keterpakaian Koleksi Perpustakaan UMMI

Perpustakaan UMMI sebagai sumber belajar berusaha untuk memenuhi kebutuhan pemustaka mahasiswa yang terdiri dari berbagai latar belakang jurusan, gender, usia dan kemampuan dalam mengakses informasi yang bervariasi. Oleh karena itu, sumber informasi di Perpustakaan UMMI tidak terbatas pada buku teks, akan tetapi menyediakan berbagai alternatif sumber informasi yang dapat diakses secara tercetak maupun elektronik. Di lantai 1, Perpustakaan UMMI menyediakan sumber informasi berupa buku teks dari golongan 000 sampai 900 sesuai klasifikasi keilmuan DDC, koleksi referensi, koleksi tandon, dokumen terbitan pemerintah, prosiding, terbitan berkala, dan buku kemuhammadiyah.

Selain itu, pemustaka mahasiswa dapat mengakses jurnal-jurnal nasional dan internasional baik tercetak maupun elektronik yang berada di lantai 2. Mahasiswa dapat mengakses koleksi elektronik melalui komputer di ruang multimedia, repositori, UMMI Digital Library dan melalui bimbingan petugas perpustakaan. Bahkan Perpustakaan UMMI melakukan pengintegrasian akses koleksi elektronik di internet dalam

program Kelas Literasi Informasi yang terbuka untuk seluruh sivitas akademika UMMI. Adanya materi penelusuran ini diharapkan dapat mempermudah mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasi dan akses jurnal nasional maupun internasional.

Dalam rangka mengetahui sekaligus memahami keterpakaian berbagai sumber informasi yang tersebar di setiap titik layanan perpustakaan, peneliti telah menyebarkan kuesioner tertutup yang merepresentasikan kebiasaan pemustaka dalam menggunakan berbagai sumber informasi di Perpustakaan UMMI. Adapun gambaran matematis mengenai keterpakaian koleksi oleh mahasiswa akhir dapat dilihat melalui ilustrasi berikut.

Tabel 2 Gambaran Statistik tentang Literasi Informasi Mahasiswa

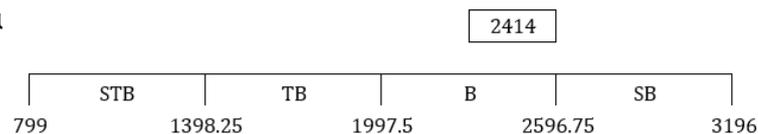
Jenis Koleksi	SS	S	TS	STS	Skor Ideal	Skor Total	%
TA	6	12	25	4	188	114	61%
Disertasi	5	23	17	2	188	125	66%
Tesis	7	23	15	2	188	129	69%
Otobiografi	5	32	10	0	188	136	72%
Prosiding	7	31	8	1	188	138	73%
SNI	8	27	12	0	188	137	73%
Direktori	11	22	14	0	188	138	73%
Terbitan Pemerintah	11	24	11	1	188	139	74%
Data Statistik	10	27	9	0	188	139	74%
Reository	7	33	7	0	188	141	75%
Almanak	14	23	10	0	188	145	77%
Skripsi	10	33	3	1	188	146	78%
Kumpulan Fakta	13	30	4	0	188	150	80%
Buku Teks	18	26	3	0	188	156	83%
Guide Book	19	25	3	0	188	157	84%
Manual Book	21	24	2	0	188	160	85%
Artikel Jurnal	24	22	1	0	188	164	87%
Jumlah total					3196	2414	
							Rata-rata presentase total
							76%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa lima urutan koleksi yang paling tidak digunakan sumber informasinya oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi meliputi TA (Tugas Akhir), disertasi, tesis, otobiografi, dan prosiding. Masing-masing koleksi memiliki presentase di bawah angka 75%. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir tidak begitu

memerlukan rujukan dari koleksi-koleksi tersebut. Hal ini boleh jadi karena mahasiswa menganggap bahwa koleksi TA, tesis, disertasi, otobiografi dan prosiding kurang relevan dalam menjawab kebutuhan informasi mereka.

Sedangkan lima urutan koleksi yang sering digunakan oleh mahasiswa dalam menyusun skripsi ialah artikel jurnal (87%), manual book (85%), guide book (84%), buku teks (83%) dan kumpulan fakta (80%). Kondisi ini menunjukkan bahwa kelima koleksi tersebut dianggap sangat membantu proses penulisan sekaligus menjawab kebutuhan informasi mahasiswa akhir dalam penyusunan skripsi. Penggunaan artikel jurnal memang sudah menjadi trend di lingkungan perguruan tinggi, dimana mahasiswa biasanya diwajibkan oleh dosen pembimbing agar mengutip jurnal nasional maupun internasional yang dianggap mendukung penelitian mahasiswa.

Kemudian, manual dan guide book yang dimaksud mahasiswa ialah buku pedoman akademik dari masing-masing program studi maupun fakultas. Buku pedoman ini meliputi ketentuan penyusunan skripsi sesuai karakteristik keilmuan program studi masing-masing, sehingga menjadi jaminan mahasiswa untuk mendapatkan kesesuaian dalam etika penulisan. Buku pedoman sering digunakan oleh mahasiswa akhir agar karya tulis ilmiah yang dihasilkan sesuai dengan format yang sudah ditentukan. Format ini biasanya meliputi struktur Bab, etika pengutipan, dan sejenisnya. Begitupun dengan buku teks dan kumpulan fakta merupakan sumber informasi yang relatif tinggi digunakan oleh mahasiswa akhir. Adapun kategori untuk tingkat keterpakaian koleksi oleh mahasiswa akhir secara keseluruhan



Gambar 3 Kategori Keterpakaian Jenis Koleksi

Berdasarkan gambar 3 diperoleh gambaran bahwa keterpakaian koleksi secara keseluruhan oleh mahasiswa tingkat akhir berada dalam kategori baik dengan total skor 2414 (area B= Baik). Hal ini didukung oleh masing-masing pemanfaatan koleksi primer, sekunder, tersier maupun kuartier yang dominan berada pada presentase di atas 75 %. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir senantiasa menggunakan sumber informasi yang disediakan oleh Perpustakaan UMMI.

Hubungan Keterampilan Literasi Informasi dengan Pemanfaatan Sumber Infomasi dalam Menyelesaikan Skripsi

Dalam memahami hubungan antara keterampilan literasi informasi dengan pemanfaatan sumber informasi, maka peneliti melakukan operasi matematis dengan bantuan piranti lunak Microsof Excell 2010 dan IBM SPSS 21. Pertama, peneliti melakukan uji normalitas data pada variabel X (Literasi Informasi) dan Y (Keterpakaian Sumber Informasi). Proses pengujian menggunakan prinsip One-sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan nilai signifikasi 0,05, dan diperoleh nilai distribusi 0,313 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 sehingga data dianggap berdistribusi normal. Kemudian peneliti melakukan uji korelasi Pearson Product Moment dengan penjabaran hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Pengujian Korelasi X dan Y

	Spesifikasi	Literasi Informasi	Keterpakaian Koleksi
Literasi Informasi	Pearson Correlation	1	.500**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	47	47
Keterpakaian Koleksi	Pearson Correlation	.500**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat hubungan variabel Sig. (2-tailed) ialah 0,00 yakni lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya korelasi antara keterampilan literasi informasi mahasiswa akhir dengan keterpakaian sumber informasi di Perpustakaan UMMI dalam menyelesaikan skripsi. Kemudian derajat (tingkat) hubungan antara X dengan Y bernilai 0,500 (Pearson Correlation) yakni berada pada kategori sedang (0,41 – 0,60). Karena nilai korelasi Pearson bernilai positif (0,500), maka dapat dipastikan bahwa hubungan X dengan Y bersifat positif.

Pada dasarnya, keterampilan literasi informasi merupakan kebutuhan dasar mahasiswa untuk memecahkan persoalan tentang keterbatasan akses informasi yang bersifat akademik. Mahasiswa tingkat akhir memerlukan sumber informasi yang tidak terbatas pada teori inti atau konsep dasar dalam koleksi buku teks saja, akan tetapi memerlukan sumber informasi lainnya seperti manual and guide book serta artikel jurnal nasional maupun

internasional. Mahasiswa UMMI yang telah dibekali keterampilan literasi informasi melalui Kelas Literasi Informasi idealnya merasakan kemudahan dalam mengakses berbagai sumber informasi elektronik serta mampu menggunakannya secara efektif dan efisien.

Salah satu keterampilan literasi informasi adalah mampu mengidentifikasi berbagai sumber informasi yang dibutuhkan, dan mampu menemukan sumber informasi tersebut. Mahasiswa tingkat akhir relatif menggunakan lebih banyak sumber informasi berupa artikel jurnal dan buku sebagai sumber informasi yang lumrah digunakan oleh peneliti. Kecenderungan ini memberikan dampak signifikan terhadap nilai keterpakaian koleksi Perpustakaan UMMI oleh mahasiswa akhir. Sebagaimana dijelaskan di muka bahwa dengan keterampilan literasi informasi yang baik, maka pemanfaatan koleksi Perpustakaan UMMI pun akan baik.

Selain itu, hubungan positif antara keterampilan literasi informasi mahasiswa dengan keterpakaian koleksi menunjukkan bahwa Perpustakaan UMMI dianggap sudah menyediakan koleksi-koleksi yang sudah menunjang kebutuhan informasi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Meski demikian, derajat hubungan yang “sedang” merupakan lampu kuning untuk Perpustakaan UMMI dalam proses sosialisasi ketersediaan koleksi kepada mahasiswa. Palsalnya dikhawatirkan terjadinya dilematik antara pemahaman mahasiswa tentang jenis-jenis koleksi dan konten informasi di dalamnya, dimana mahasiswa hanya memiliki fokus pada artikel jurnal dan buku teks.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa antara keterampilan literasi informasi mahasiswa tingkat akhir dengan keterpakaian sumber informasi di Perpustakaan UMMI memiliki hubungan positif dengan kategori sedang (cukup). Hal ini didukung pula oleh keterampilan literasi informasi mahasiswa akhir dan keterpakaian sumber informasi di Perpustakaan UMMI yang baik. Dimana ketika mahasiswa memiliki keterampilan literasi informasi yang baik, dan pemanfaatan sumber informasi primer, sekunder, tersier dan kuarternya pun baik, maka akan membentuk hubungan yang positif. Meski demikian, kategori cukup ini menunjukkan bahwa secara umum Perpustakaan UMMI sudah baik menyediakan berbagai sumber informasi, namun dianggap masih memerlukan perbaikan khususnya dalam proses sosialisasi berbagai jenis koleksi dan konten informasi. Tujuannya agar mahasiswa dapat

memperluas penggunaan sumber informasi selain artikel jurnal, manual and guide book, buku teks dan kumpulan fakta-fakta. Kemudian perpustakaan UMMI dapat melakukan kolaborasi dengan pihak akademik universitas maupun fakultas atau lebih spesifik dengan dosen pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian, dimana mahasiswa yang mengambil mata kuliah tersebut diberikan informasi terkait ragam jenis sumber informasi yang disediakan oleh perpustakaan yang dapat menunjang proses penyelesaian penyusunan skripsi. Simpulan dapat menggambarkan jawaban dari tujuan dan/atau hipotesis penelitian berdasarkan hasil dan pembahasan secara ringkas.

REFERENSI

- Achmad, Mansyur, S., Surono, & Suprayitno, E. (2014). *Layanan Cinta: Perwujudan Layanan Prima di Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Alagu, A., & Thanuskodi, S. (2018). Assessment of information literacy skills among students of Alagappa University, India. *Library Philosophy and Practice*, 1 (December), 1–13. Retrieved from <https://e-resources.perpusnas.go.id:2082/docview/2164512287?accountid=25704>
- Anunobi, C. V. (2016). Information literacy in Nigerian universities trends, challenges and opportunities. *New Library World*, 117(5), 343–359. <https://doi.org/10.1108/NLW-10-2015-0078>
- Barton, C. (2016). *Information Literacy and Higher Education Information*. Irvine. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2225.5605>
- Batubara, A. K. (2015). Literasi informasi di perpustakaan. *Jurnal Iqra*, 09(01), 43–56.
- Goria, S. (2014). Impact of Information Literacy Course in Use of Information Services and Resources of University Library: A case study of GBPUAT, Pantnagar. *International Research: Journal of Library & Information Science*, 4(2), 267–277.
- Govindarajan, R., & Dhanavandan, S. (2019). Assessing Information Literacy Skills Among Students of Madurai Kamaraj University and Manonmaniam Sundaranar University – A Study. *Library Philosophy and Practice*, 1–11. Retrieved from <http://e-resources.perpusnas.go.id/library.php?id=00001>
- Grigg, K. S., & Dale, J. (2016). Assessing and meeting the information literacy needs of incoming transfer students: Implementing ACRL's assessment in action program. *Emerald Insight*, 1–18.
- Hamidy, Y. D. I. Al, & Heriyanto. (2012). Kemampuan literasi informasi mahasiswa pada layanan American Corner di UPT Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang menurut Association of College and Research Libraries. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 01(01), 1–9.
- Kavi, R. K., Anafo, P., Bugyei, K. A., & Ofori, Y. (2019). Assessing the information literacy skills among undergraduate students at the University of Mines and Technology (UMaT). *Library Philosophy and Practice*, 1–22. Retrieved from
- © 2023 The Author(s). Published by (Institution). This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

- <http://e-resources.perpusnas.go.id/library.php?id=00001>
- Leo, S. (2017). *Mencerahkan bakat menulis*. (Tilarama, Ed.). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muntashir. (2016). Standar kompetensi literasi informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan pada Perguruan Tinggi Agama Islam. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 01(01), 102–124.
- Naik, M. M. (2014). Importance of information literacy. *International Journal of Digital Library Services*, 4(3), 92–100. Retrieved from www.ijodls.in/uploads/3/6/0/3/3603729/9434.pdf%0A%0A
- Nuryaman, & Zulviah, S. (2019). Pengaruh pemutaran musik instrumental terhadap kenyamanan membaca pemustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Berita Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 15(1), 60–73. <https://doi.org/10.22146/bip.41785>
- Putra, I. N. A., Suhartika, I. P., & Haryanti, N. P. P. (2017). Evaluasi kemampuan literasi informasi pustakawan di Perpustakaan Pusat Universitas Warmadewa. *Jurnal Ilmiah D3 Perpustakaan*, 1(1), 1–9.
- Rafique, G. M., & Khan, H. A. (2017). Information literacy skills of management sciences students. *Pakistan Journal of Information Management & Libraries (PJIM&L)*, 19, 52–73.
- Risparyanto, A. (2019). Pelayanan bimbingan literasi dan sumber informasi perpustakaan bagi mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.22146/bip.36842>
- Rodin, R. (2016). Evaluasi kemampuan literasi Perpustakaan STAIN Curup menggunakan standar yang dikembangkan ACRL. *Al-Maktabah*, 15, 81–94.
- Stebbing, D., Shelley, J., Warnes, M., & McMaster, C. (2019). Journal of Information Literacy. *Journal of Information Literacy*, 13(1), 21–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.11645/13.1.2338>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijetunge, P. (2016). Empowering 8[®] in practice : information literacy programme for law undergraduates revisited. *Annals of Library and Information Studies*, 61(March 2014), 24–32.